

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia salah satu Negara berkembang yang memiliki banyak keragaman bahasa, budaya, adat-istiadat, dan kepercayaan, yang menjadikan Indonesia memiliki daya tarik dan keunikannya sendiri. Indonesia terkenal akan keindahan dan kekayaan alam yang memukau. Posisi Indonesia yang berada di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta Benua Asia dan Benua Australia menyebabkan daerah-daerah di Indonesia memiliki keragamannya masing-masing.

Iklm tropis juga turut berperan dalam keanekaragaman tiap-tiap pulau di Indonesia. Dengan keanekaragaman alam dan hayatinya, Conservation International (CI) mengkategorikan Indonesia sebagai salah satu dari 17 negara megadiversitas sejak 1998. Tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki keindahan alam dan hayatinya masing-masing. Perbedaan kondisi alam membuat Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata yang unik di setiap daerahnya. Hal ini dapat menjadi sumber pemasukan negara dari sektor pariwisata. Salah satunya adalah Kepulauan Nias yang termasuk dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Pulau Nias (Tano Niha) adalah kepulauan yang terletak di sebelah barat pulau Sumatera, Indoonesia, dan secara administratif berada dalam wilayah provinsi Sumatera Utara. Pulau dengan luas wilayah 5.625 km² ini berpenduduk hampir 1.000.000 jiwa. Agama mayoritas di pulau Nias ini adalah Kristen Protestan dimaana 95% memeluk agama ini, sedangkan selebihnya beragama Katolik, dan Islam/Muslim.

Pulau Nias yang sebelumnya hanya terdiri atas 1 kabupaten saja, setelah dimekarkan menjadi empat kabupaten dan satu kota yaitu, Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupataen Nias Barat, Kabupaten Nias Utara Dan kota Gunung Sitoli. Pulau Nias merupakan pulau terbesar dan paling maju diantara jejeran pulau-pulau di pantai barat

sumatera, dihuni oleh mayoritas suku Nias (Ono Niha) yang masih banyak budaya megalitik dan memiliki objek wisata seperti rumah adat Nias, museum, homba batu (lompat Batu), dan pantai yang membuat pulau Nias unik dan menjadi daya tarik tersendiri yang diminati oleh wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara¹.

Pantai (beach) salah satu icon daerah wisata yang ada di Pulau Nias, yang tidak kalah indahnnya dengan pantai yang berada di luar pulau Nias. Pantai Sorake salah satu daerah wisata yang ada di bagian Nias selatan kota Teluk Dalam yang saat ini sedang berkembang pesat yang ramai dikunjungi oleh karena keindahannya air laut dan pantai yang berpasir putih memberi kenyamanan dan nuansa tersendiri bagi pengunjungnya. Pantai ini bersebelahan dengan Pantai Lagundri dengan jarak 2 km. Pantai Sorake terkenal dengan keindahan pantai dan ombaknya sehingga dinobatkan sebagai salah satu tempat selancar terbaik kedua setelah pantai Hawaii (Amerika). Hampir setiap hari kegiatan selancar dilakukan di Pantai Sorake, terutama para surfing lokal. Pemuda setempat menjadi pelatih bagi surfer pemula yang ingin mencoba ombak Pantai Sorake. Tingginya minat pada Pantai Sorake menjadikan Pantai Sorake sebagai salah satu destinasi wisata utama di Pulau Nias. Ombaknya yang terkenal ini membuat Pantai Sorake dijuluki “AllTime Surfing” oleh para peselancar dunia.²

Sebelumnya terjadi gempa pada tahun 2005, desa Hilisorake hanyalah sebuah desa yang biasa sama seperti desa lain. Akan tetapi berkat gempa yang terjadi tepat pada tanggal 28 maret 2005, desa Hilisorake menjadi sebuah desa yang minati oleh setiap orang, karena ombak laut yang besar, pasir putih dan batu-batuan yang berada pada bibir pantai menjadikannya terlihat lebih indah. Karena tempat itu terlihat bagus dan layak dijadikan sebagai tempat wisata, maka pemerintah desa setempat mengembangkan tempat tersebut menjadi tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh setiap orang.

¹Pulau nias Id.m.wikipedia.org diakses 20 maret 2020

²Daeli, Dian Faneshasa *Perancangan visual identity wisata olahraga selancar pantai Sorake, Kabupaten Nias Selatan* <https://openlibrary.telekomuniversity.ac.id>. Di akses 20 maret 2020

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 (pasal 28 ayat 8) tentang kepariwisataan bahwa pemerintah berwenang dalam memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional, yang menjadi daya tarik wisata, dan aset potensi yang belum tergali,³ dan undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dalam mengembangkan potensi dan aset desa yang dimilikinya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.⁴

Dalam upaya mengembangkan objek wisata pantai Sorake, Pemerintah daerah harus melakukan pengelolaan yang maksimal dan terukur, karena sasaran yang ingin dicapai adalah berkembangnya potensi wisata yang begitu besar, sehingga dapat menjadi tujuan wisata mancanegara yang siap bersaing ditingkat internasional. Hal ini juga dinyatakan dalam peraturan Bupati Nomor 53 Tahun 2016 pasal 9 tentang bidang pengembangan pariwisata yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional. Berdasarkan isi Peraturan Bupati diatas pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengelola kekayaan daerahnya secara nyata melalui berbagai kebijakan dan program pengembangan yang juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang disesuaikan dengan karakteristik daerahnya.

Pada tanggal 19 agustus 2016, bapak Presiden Ir. H. Joko Widodo beserta rombongan melakukan kunjung kerja di Pulau Nias. Dalam kunjungan kerja tersebut sektor pariwisata Nias ditetapkan sebagai sebagai sektor unggulan selain perikanan dan kelautan. Mengingat pulau Nias memiliki potensi alam yang sangat baik, Nias bisa dikembangkan kearah wisatawan maritim, alam, dan budaya. Melihat hal itu, pemerintah mencoba menggali dan mengembangkan potensi alam yang ada di Nias selatan, salah satunya potensi alam antara lain pantai lagundri, pantai sorake, dan situs megalitikum.

³ Repositori.usu.ac.id

⁴ Halik, Abdul dan Nugroha, bayu Angga *Pengembangan potensi desa* academia.edu. Di akses 20 Maret 2020

Pemerintah kabupaten Nias Selatan, akhirnya memutuskan bahwa pantai Sorake sebagai salah satu icon daerah Nias. Pantai Sorake adalah sebuah pantai yang bersebelahan dengan pantai Lagundri. Pantai ini terletak di desa Hilisorake kecamatan Luahagundre, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara. Pantai Sorake juga dikenal dengan Ombaknya yang besar sehingga sangat cocok untuk kegiatan berselancar, dan sebagai spot surfing terbaik kedua di dunia setelah Hawaii, Amerika Serikat.

Setiap tahun banyak wisatawan terutama wisatawan mancanegara yang mengunjungi pantai Sorake ini. Di Pantai ini juga sering diadakan kompetisi selancar baik yang bersifat lokal maupun kompetisi yang pesertanya dari dari berbagai negara. Nias Open adalah salah satu kejuaraan yang diselenggarakan di pantai Sorake ini, dengan diikuti ratusan peselancar dari berbagai negara dengan pemenangnya didominasi oleh peselancar dari mancanegara setiap tahun. Terbukti dari data statistik jumlah wisatawan mulai dari 2017-2019.

Tabel 1. Jumlah wisatawan 2017-2019

| Tahun | Wisatawan manca negara | Wisatawan lokal | Total |
|--------------|-------------------------------|------------------------|--------------|
| 2017 | 17 orang | 423 | 440 |
| 2018 | 43 orang | 854 | 895 |
| 2019 | 176 orang | 1620 | 1796 |

Sumber data: Data pengunjung wisata pantai Sorake

Dalam mengembangkan daerah tersebut, pemerintah provinsi dan lembaga kementerian merencanakan akan menggelar Sail Nias, Acara tersebut diharapkan dapat mendorong kawasan Sumatera Utara menjadi gerbang destinasi wisata dunia sekaligus mendongkrak devisa negara. Untuk mendukung perkembangan daerah wisata, pemerintah membangun fasilitas pada daerah wisata, yang akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan wisatawan yang datang untuk berwisata. Semakin lengkap fasilitas yang ada pada suatu daerah wisata maka akan menarik wisatawan untuk datang karena mereka merasa apa yang mereka butuhkan saat melakukan perjalanan wisatanya menjadi lebih nyaman dan tenang.

Pembangunan fasilitas ini berupa bandara baru, pelabuhan penghubung, jalan , hotel/penginapan, restaurant/rumah makan, cafe, toilet, pandok dan lain sebagainya. Selain fasilitas, infrastruktur jalan dan transportasi umum juga sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata yang akan meningkatkan pendapatan asli desa. Karena dengan infrastruktur yang baik dan transportasi umum yang mudah, nyaman, dan aman akan membuat wisatawan tidak risau kalau ingin menuju suatu obyek wisata karena infrastruktur jalan dan transportasi umumnya telah layak dilalui dan layak digunakan. Karena, belum tentu semua wisatawan datang menggunakan kendaraan pribadi, apalagi wisatawan mancanegara yang berkunjung dengan menggunakan pesawat. Secara otomatis saat melakukan perjalanan untuk menuju obyek wisata yang mereka inginkan, mereka membutuhkan transportasi umum. Oleh sebab itu, transportasi sangat penting dalam aktifitas kepariwisataan. Dari perkembangan tersebut, memberikan keuntungan bagi desa terhadap PADes nya.

Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa. Pendapatan Asli Desa terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong-royong dan lain-lain pendapatan asli desa. PADes juga menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang digunakan untuk memperkuat keuangan desa dalam pembangunan dan pengelolaan desa. Maka dari itu optimalisasi pendapatan asli desa sangatlah penting. Apabila PADes dapat ditingkatkan maka desa tersebut juga akan mendapatkan dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut sehingga dapat terwujud desa yang mandiri guna memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas-fasilitas umum di desa seperti halnya fasilitas-fasilitas dalam bidang kesehatan. Pendapatan asli desa yang sudah ada alangkah lebih baiknya ditingkatkan lagi, serta dalam pengembangan potensi sumber pendapatan asli desa harus lebih kreatif dan inovatif. Dengan itu pendapat asli desa akan semakin meningkat dan bisa dapat digunakan untuk membangun desa itu sendiri.

Dari penjelasan diatas bahwa perkembangan pantai sorake sebelum dan sesudah dikunjungi oleh Jokowi ada perubahan yang sangat signifikan. Pantai sorake sebelumnya hanya pantai biasa namun setelah adanya perhatian dari pemerintah pusat dan daerah maka pantai sorake dijadikan salah satu icon wisata di kabupaten nias selatan sehingga dapat meningkatkan PADes hilisorake. Atas dasar perkembangan yang cukup signifikan tersebut peneliti kemudian merasa tertarik untuk meneliti dampak perkembangan pantai Hilisorake terhadap PADes.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, maka dengan ini rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana perkembangan wisata pantai Sorake ditinjau dari APDes dan perubahan sosial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perkembangan wisata ditinjau dari Pendapatan Asli Desa (PADeS) dan perubahan sosial di wisata pantai sorake.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Untuk Pemerintah

1. Membantu Pemerintah untuk mengetahui dampak perkembangan wisata yang terjadi.
2. Mempermudah pemerintah untuk mengetahui taraf pendapatan masyarakat dalam perkembangan wisata.

b. Manfaat Untuk Masyarakat

1. Dapat membantu mengubah pola pikir masyarakat yang masih kuno ke pola pikir yang lebih modern yang baik dan benar sesuai perkembangan jaman
2. Mempermudah masyarakat sekitar dalam mengelolah daerah wisata dan dapat mempermudah dalam menciptakan usaha pekerjaan.

c. Manfaat Untuk Peneliti

1. Dapat menambah wawasan saya
2. Meningkatkan pengetahuan saya akan pengenalan dalam mengelola daerah wisata

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah berdasarkan PADes tahun 2017 – 2019 (3 tahun terakhir)